

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM MENINGKATKAN KINERJA PRODUKSI PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH DI INDUSTRI PIK MENTENG DENAI

ARTIKA SIANTURI

Akuntansi Politeknik Unggul LP3M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku dalam rangka meningkatkan kinerja produksi pada usaha konveksi UD. Ananda Fashion yang berlokasi di PIK Menteng Denai. Sebagai bagian dari industri kecil dan menengah, keberhasilan proses produksi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku yang dikelola dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian persediaan yang diterapkan masih belum optimal, yang menyebabkan terjadinya keterlambatan produksi serta peningkatan biaya operasional. Kurangnya perencanaan dalam pembelian dan pengetahuan yang lebih dalam untuk mengelola bahan baku, dan penyimpanan bahan baku menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kelancaran proses produksi. Dengan melakukan pengendalian persediaan yang lebih terencana dan teratur, UD. Ananda Fashion dapat meningkatkan kelancaran produksi, mengurangi risiko kekurangan bahan baku, serta memperbaiki kinerja usaha secara keseluruhan.

Kata kunci: *pengendalian persediaan, bahan baku, kinerja produksi, industri kecil dan menengah, konveksi.*

PENDAHULUAN

Pengendalian bahan baku sangat diperlukan untuk menjamin proses produksi agar berjalan lancar dan pengendalian persediaan bahan baku yang memadai menghasilkan produk yang siap diproses pada waktu yang tepat sesuai dengan rencana produksi yang ditetapkan oleh perusahaan. Mengingat pentingnya peran fungsi produksi sebagai pokok utama keberhasilan perusahaan karena dapat memberi keuntungan yang besar dan pencapaian target produksi dalam memenuhi jumlah pesanan dari para konsumen. Dalam konteks UMKM, persediaan bahan baku merujuk pada bahan/material utama yang digunakan dalam proses yang akhirnya menciptakan sebuah produk yang ditawarkan kepada konsumen.

Industri Kecil dan Menengah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kemajuan dan perekonomian masyarakat yang mulai membangun usahanya. Di era sekarang ini semakin berkembangnya dunia teknologi, para pelaku UMKM dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas agar mampu

bertahan dan bersaing di pasar yang semakin maju dalam dunia teknologi. Salah satu hal yang sangat membantu dan mendukung keberhasilan operasional UMKM adalah pengelolaan bahan baku. Menurut Assauri dalam jurnal (Fahmi & Nanda, 2015), bahan baku merupakan bahan yang harus diperhitungkan dalam kelangsungan proses produksi. Banyaknya bahan baku yang tersedia akan menentukan besarnya penggunaan sumber-sumber didalam perusahaan dan kelancaran nya.

Pada kawasan PIK Menteng Denai terdapat beberapa usaha yang dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, selain tempat yang strategis dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Berbagai jenis usaha berkembang dikawasan ini, mulai dari pembuatan sepatu, tas, dan juga pembuatan berbagai jenis baju. Namun, berdasarkan observasi awal, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pengendalian persediaan bahan baku secara optimal, bahkan ada yang tidak mampu dalam membuat sistem pengendalian persediaan bahan baku. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai bagaimana sistem pengendalian bahan baku dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kinerja produksi. Pengendalian yang baik akan memberikan dampak baik bagi setiap pelaku UMKM. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mendukung pengembangan kapasitas manajerial para pelaku UMKM, sekaligus mendorong untuk lebih kompetitif.

Pengendalian bahan baku menjadi aspek penting dalam menjalankan usaha dibidang produksi pakaian, terkhusus pada pembuatan baju seragam sekolah. Ketersediaan bahan baku yang tepat waktu, berkualitas, dan sesuai jumlah sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi serta kualitas akhir pada suatu produk yang akan dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ada beberapa teknik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh (Yuhana & Aminy, 2019)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkan kepada pihak yang berkepentingan. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan vidio. (Hasan, 2022)

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan penulis untuk pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap kendala apa saja yang dihadapi. (sugiyono, 2017). Observasi juga dilakukan secara terstruktur baik dalam pengamatan maupun pencatatan, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabnya secara ilmiah.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Pada metode ini salah satu pendekatan untuk suatu tujuan yang menggambarkan dan juga menjelaskan tentang suatu kejadian maupun peristiwa pada suatu kondisi berdasarkan data yang bersifat bukan angka atau non-numerik tapi diangkat dalam bentuk kata-kata, wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Metode Pencatatan Persediaan Bahan Baku

UD. Ananda Fashion menggunakan metode pencatatan persediaan bahan Baku secara manual dan sederhana, yang disesuaikan dengan skala usaha mereka sebagai industri kecil menengah. Pencatatan dilakukan dalam buku sederhana, dimana setiap transaksi pembelian, penggunaan, dan sisa bahan dicatat secara berkala. Dalam pencatatan tersebut, UD. Ananda Fashion menerapkan **metode pencatatan periodik**, yaitu stok bahan tidak dihitung setiap saat, tetapi dicatat dan dievaluasi secara berkala, biasanya diakhir bulan karena metode ini dianggap simpel dan tidak perlu menggunakan sistem komputerisasi yang rumit. Meskipun pencatatan masih dilakukan secara manual, sistem ini cukup membantu UD. Ananda Fashion dalam mengontrol persediaan, mencegah kekurangan bahan saat produksi, serta memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan secara sederhana.

Tabel 4.1 Pencatatan persediaan bahan baku metode periodik-UD Ananda Fashion bulan Mei 2025

Tanggal	bahan baku	masuk	keluar	Sisa	Keterangan
10/05	Kain baju (katun)	600m	550m	50m	Produksi SMP N1 Sambul (290), pegagan hilir (75), berambu (140) total 505 pasang
10/05	Kain celana (drill)	300 m	280m	20m	Celana panjang semua siswa
10/05	Kancing (resin)	900pcs	800pcs	100 pcs	Kancing untuk seragam siswa
24/05	Kain baju (katun)	700m	650m	50m	Produksi SMP N 1 silahi sabungan (81), Tanah pinem (105), gunung sitember (85), sambul (120), total 391 pasang
24/05	Kain celana (drill)	400m	360m	40m	Celana Panjang semua siswa
24/05	Kancing (resir)	970pcs	950 pcs	20 pcs	Kancing untuk seragam siswa

Keterangan:

- Katun dipakai untuk baju kaos (atasan)

- Drill dipakai untuk celana Panjang siswa
- Kancing resin dipakai untuk kaos kerah (jenis kuat dan ringan)

Tanggal 10 Mei 2025 Pembelian bahan baku

Produksi untuk:

- SMP N 1 Sambul 290 Pasang
- SMP N 2 Pegagan Hilir 75 Pasang
- SMP N 1 Berampu 140 Pasang
- Total 505 Pasang

Perkiraan kebutuhan bahan:

- Kain katun (atasan) 505 Pasang x 1,2 meter 600 meter
- Kain drill (celana) 505 Pasang x 1,2 meter 300 meter
- Kancing 505 Pasang x 2 pcs 1.000 pcs

Harga beli secara tunai:

Bahan	Jumlah	Harga satuan	Total
Kain katun	600 meter	Rp 25.000	Rp 15.000.000
Kain drill	300 meter	Rp 30.000	Rp 9.000.000
Kancing resin	900 pcs	Rp 3.500	Rp 3.150.000
Total			Rp 27.150.000

Tanggal 24 Mei 2025 Pembelian bahan baku

Produksi untuk:

- SMP N 1 Silahisabungan 81 Pasang
- SMP N 2 Tanah Pinem 105 Pasang
- SMP N 4 Sumbul 120 Pasang
- Total 391 Pasang

Perkiraan kebutuhan bahan:

- Kain katun 391 x 1,2m 700 meter
- Kain drill 391 x 0,6m 400 meter
- Kancing 391 x 2 pcs 1.000 pcs

Harga beli secara tunai:

Bahan	Jumlah	Harga satuan	Total
Kain katun	700 meter	Rp 25.000	Rp 17. 500.000
Kain drill	400 meter	Rp 30.000	Rp 12.000.000
Kancing resin	970 pcs	Rp 3.500	Rp 3.395.000
Total			Rp 32. 895.000

Tanggal 31 Mei 2025 Penyesuaian Pemakaian Bahan Baku Mencatat Beban Bahan di Akhir Bulan

Jumlah bahan yang digunakan:

- Katun 550 + 650 = 1.200m x Rp 25.000 Rp 30.000.000
- Drill 280 + 360 = 640m x Rp 30.000 Rp 19.200.000
- Kancing 800 + 950 = 1.750pcs x Rp 3.500 Rp 6.125.000
- Total Rp 55.325.000** **Rp 55.325.000**

Persediaan Akhir

Kain katun	100m	Rp 25.000	Rp 2.500.000
Kain drill	60m	Rp 30.000	Rp 1.800.000

Kancing	120pcs	Rp 3.500	Rp 420.000
Total			Rp 4.720.000

Jurnal:*Tabel 4.2 Jurnal UD.Ananda Fashion bulan Mei*

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
10/Mei	Pembelian Kas	Rp 27.150.000	Rp 27.150.000
24/Mei	Pembelian Kas	Rp 32.895.000	Rp 32.895.000
31/05	Beban bahan baku Persediaan bahan baku	Rp 55.325.000	Rp 55.325.000

Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku

Penilaian persediaan bahan baku adalah proses yang menentukan nilai atau harga dari suatu persediaan yang masih tersedia di akhir periode. Penilaian ini sangat penting karena akan dapat mempengaruhi laporan keuangan, khususnya dalam menentukan nilai aset lancar dan beban pokok produksi. Dalam konteks usaha kecil menengah seperti UD. Ananda Fashion penilaian persediaan bahan baku dilakukan secara sederhana namun tetap mengacu pada prinsip akuntansi. Metode yang digunakan UD. Ananda Fashion adalah metode FIFO (*First in, First out*) yang berarti barang yang masuk pertama kali maka akan diproduksi terlebih dahulu.

A. Persediaan Akhir Kain Katun

24 April 2025

Pembelian	600m	Rp 25.000	Rp 15.000.000
-----------	------	-----------	---------------

10 Mei 2025

Pembelian	700m	Rp 25.000	Rp 17.500.000
-----------	------	-----------	---------------

24 April 2025

Dipakai	550m	Rp 25.000	Rp 13.750.000
---------	------	-----------	---------------

10 Mei 2025

Dipakai	650m	Rp 25.000	Rp 16.250.000
---------	------	-----------	---------------

Total

Pembelian	1.300m	Rp 25.000	Rp 32.500.000
-----------	--------	-----------	---------------

Pemakaian	1.200m	Rp 25.000	Rp 30.000.000
-----------	--------	-----------	---------------

Persediaan	100m	Rp 25.000	Rp 2.500.000
-------------------	-------------	------------------	---------------------

Akhir**B. Persediaan Akhir Kain Drill**

10 Mei 2025

Pembelian	300m	Rp 30.000	Rp 9.000.000
-----------	------	-----------	--------------

24 Mei 2025

Pembelian	400m	Rp 30.000	Rp 12.000.000
-----------	------	-----------	---------------

10 Mei 2025

Dipakai	280m	Rp 30.000	Rp 8.400.000
---------	------	-----------	--------------

24 Mei 2025

Dipakai	360m	Rp 30.000	Rp 10.800.000
---------	------	-----------	---------------

Total

Pembelian	700m	Rp 30.000	Rp 21.000.000
-----------	------	-----------	---------------

Pemakaian	640m	Rp 30.000	Rp 19.200.000
Persediaan Akhir	60m	Rp 30.000	Rp 1.800.000

C. Persediaan Akhir Kancing (Resin)

10 Mei 2025			
Pembelian	900pcs	Rp 3.500	Rp 3.150.000
24 Mei 2025			
Pembelian	970pcs	Rp 3.500	Rp 3.395.000
10 Mei 2025			
Pemakaian	800pcs	Rp 3.500	Rp 2.800.000
24 Mei 2025			
Pemakaian	950pcs	Rp 3.500	Rp 3.325.000
Total			
Pembelian	1.870pcs	Rp 3.500	Rp 6.545.000
Pemakaian	1.750pcs	Rp 3.500	Rp 6.125.000
Persediaan Akhir	120pcs	Rp 3.500	Rp 420.000

Penyajian Persediaan Bahan Baku Dalam Laporan Keuangan

Pada usaha konveksi UD.Ananda Fashion, bahan baku merupakan komponen utama dalam proses produksi, seperti kain katun, kain drill dan kancing. Penyajian bahan baku dalam laporan keuangan dilakukan secara sistematis untuk mencerminkan kondisi keuangan usaha secara akurat dan transparan.

Dalam laporan posisi keuangan (neraca) bahan baku disajikan dalam akun persediaan yang termasuk dalam aset lancar. Nilai persediaan akhir dihitung berdasarkan jumlah sisa bahan baku yang belum digunakan, dengan metode penilaian FIFO (*First In, First Out*) Dimana bahan yang pertama dibeli dianggap yang pertama digunakan.

Sementara itu, bahan baku yang telah digunakan selama proses produksi dalam periode berjalan dicatat sebagai harga pokok produksi (HPP) dan disajikan dalam laporan laba rugi. Hal ini menggambarkan besarnya biaya langsung yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk jadi.

1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

UD. Ananda Fashion-Mei 2025

Pemakaian Bahan Baku (penyesuaian 31 Mei 2025) untuk pesanan 896 pcs

Nama bahan	Jumlah terpakai	Harga satuan	Total
Katun	1.200 m	Rp 25.000	Rp 30.000.000
Drill	640 m	RP 30.000	Rp 19.200.000
Kancing	1.750 pcs	Rp 3.500	Rp 6.125.000
Total HPP			Rp 55.325.000

Maka, $\text{Rp } 55.325.000 \times 896$ Rp 50.000

Jadi Harga Pokok Penjualan Per 1 pcs baju Rp 50.000

Hubungan Pengendalian persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Kinerja Produksi

Hubungan antara persediaan bahan baku dan kinerja produksi sangat erat. Jika bahan baku selalu tersedia dalam jumlah dan kualitas yang tepat, maka proses

produksi dapat berjalan lancar, efisien, dan sesuai jadwal. Hal ini akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, menurunkan waktu tunggu, serta meminimalkan risiko keterlambatan pengiriman produk ke pelanggan. Selain itu, pengendalian persediaan yang efektif juga dapat menekan biaya produksi, mengurangi pemborosan, dan mencegah kerugian akibat bahan baku yang rusak atau kadaluwarsa. Dengan demikian Perusahaan dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas produk dan kepuasan pelanggan.

Dengan manajemen persediaan yang terencana dan terorganisir, kinerja produksi akan meningkat secara signifikan. Perusahaan pun dapat mencapai target produksi, menjaga stabilitas operasional, dan meningkatkan daya saing di pasar. Namun Pada UD. Ananda Fashion belum menerapkan pengendalian persediaan bahan baku dengan baik sehingga pengendalian ini belum dapat membantu UD. Ananda Fashion dalam meningkatkan kinerja produksi, oleh karena itu UD. Ananda Fashion terus belajar untuk mengembangkan usaha dan mempelajari pengendalian persediaan bahan baku yang baik untuk meningkatkan kinerja produksi.

Pembahasan

Persediaan Bahan Baku

UD. Ananda Fashion adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang konveksi, persediaan bahan baku menjadi salah satu peran penting demi kelancaran produksi. Persediaan bahan baku dapat diartikan sebagai semua bahan utama dan pendukung yang disimpan oleh UD. Ananda Fashion untuk digunakan dalam proses pembuatan produk akhir, yaitu pakaian.

Pada UD. Ananda Fashion bahan baku utama biasanya berupa kain dalam berbagai jenis dan kualitas, benang jahit, kancing, resleting, label, serta aksesoris tambahan lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan produk sesuai dengan permintaan pesanan pelanggan. Persediaan bahan baku ini sangat penting karena tanpa bahan baku yang memadai dan siap pakai, proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal.

Namun, pengelolaan persediaan bahan baku di UD. Ananda Fashion umumnya masih dilakukan dengan cara yang sederhana, seperti pencatatan manual dalam buku biasa. UD. Ananda Fashion yang membeli bahan baku sesuai dengan jumlah pesanan yang sudah diterima, sehingga pembelian cenderung dilakukan secara berkala sesuai jumlah yang akan diproduksi.

Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Pada UD. Ananda Fashion, sebuah usaha kecil di bidang konveksi yang memproduksi seragam sekolah, pengendalian persediaan bahan baku menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga kelancaran proses produksi. Sebagai UMKM, UD. Ananda Fashion melakukan pengendalian bahan baku secara sederhana. Proses ini meliputi pencatatan stok bahan baku yang masuk dan keluar, serta pengawasan kualitas bahan sebelum digunakan dalam produksi. Pengendalian ini membantu UD. Ananda Fashion menghindari kehabisan bahan saat produksi berlangsung, yang dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman produk kepada pelanggan.

Secara keseluruhan, pengendalian persediaan bahan baku pada UD. Ananda Fashion membantu usaha dalam menjaga kelancaran proses produksi, meningkatkan efisiensi, serta memastikan kepuasan pelanggan melalui proses produksi yang tepat waktu dan berkualitas.

Kinerja Produksi

Kinerja produksi merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien sebuah usaha dalam menjalankan proses produksinya untuk menghasilkan barang sesuai dengan target, waktu, dan kualitas yang telah ditentukan. Dalam konteks UD. Ananda Fashion, kinerja produksi menjadi indikator utama keberhasilan usaha, karena berkaitan langsung dengan kemampuan mereka memenuhi pesanan pelanggan secara tepat waktu, dalam jumlah yang sesuai, dan dengan kualitas yang konsisten.

Sebagai UMKM yang bergerak di bidang konveksi, UD. Ananda Fashion mengandalkan tenaga kerja manual dan semi-manual dalam proses produksinya. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja produksi di UD. Ananda Fashion antara lain adalah ketersediaan bahan baku, jumlah dan keterampilan tenaga kerja, kondisi mesin jahit dan peralatan, serta perencanaan produksi yang efektif.

Secara umum, kinerja produksi pada UD. Ananda Fashion cukup baik, terlihat dari kemampuannya memenuhi permintaan pasar dan menjaga keberlanjutan produksi dari bulan ke bulan. Namun, masih terdapat ruang perbaikan, seperti penerapan sistem jadwal produksi yang lebih terencana, perawatan mesin secara berkala, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja untuk meningkatkan kapasitas produksi di masa mendatang.

KESIMPULAN

1. Sistem pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh UD. Ananda Fashion masih bersifat manual, dengan pencatatan dengan metode periodik (fisik) dan penilaian persediaan bahan baku dengan metode FIFO (*First In, First Out*).
2. Aktivitas pengendalian bahan baku belum dilakukan secara maksimal, seperti tidak adanya standar minimum dan maksimum persediaan, serta tidak dilakukan *stock opname* secara rutin, sehingga sering terjadi kelebihan maupun kekurangan bahan baku saat proses produksi berlangsung.
3. Kurangnya sistem dokumentasi dan pengawasan dalam penggunaan bahan baku menyebabkan tidak terkontrolnya pemakaian bahan, yang akan berdampak pada peningkatan biaya produksi dan menurunnya efisiensi kerja.
4. Pengendalian persediaan bahan baku belum efektif dalam meningkatkan kinerja produksi pada UD. Ananda Fashion karena belum menerapkannya dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Q. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Aidha, QA*, 12(2004), 6–25.
- Asdi, Rizal, S., & Nurhayati. (2019). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PRODUK MIE PADA PERUSAHAAN MIE BAJI MINASA DI KOTA MAKASSAR. *Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia*, 1(1).
- Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27*

- Januari 2022. (2022).
- Fahmi, S., & Nanda. (2015). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Eoq Pada Ud. Adi Mabel. *Jurnal Teknovasi*, 02(1), 1–11.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9578%0Ahttps://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/9578/1310>
- Fitriani, & Hartono. (2018). Fitriani, L., & Hartono, B. (2018). Pengukuran Kinerja Produksi Menggunakan Metode Overall Equipment Effectiveness (OEE). *Jurnal Teknik Industri*, 19 (2).
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Heizer, & Render. (2015). *operations management*.
- Hery. (2017). *Akuntansi untuk perusahaan Manufaktur*. Grasindo.
- Karunia. (2016). *KEBIJAKAN PENGENDALIAN STANDAR WAKTU DAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM RANGKA KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA LYL BAKERY LAMONGAN*. 2(June).
- Kurniawan. (2015). Kurniawan, A. (2015). *Manajemen produksi dan operasi* Deepublish.
- Mahesa, D. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*.
- Mufidah, N. (2023). Perencanaan bahan baku pada kursi fortuna menggunakan metode always better control (ABC) dan economic order quantity (EOQ) di PT indelux furniture indonesia. In *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam: Vol. VIII* (Issue I).
- Nainggolan, H., & Patimah, S. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 19–33.
<https://doi.org/10.46880/jsika.vol4no1.pp19-33>
- Pramita, A. (2020). Analisis persediaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 16.
- PSAK. (2015). *Ikatan akuntan indonesia*.(2015). *Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14: Persediaan*.
- Simbolon, L. D. (2021). *Pengendalian persediaan* (D. E. Sirait (Ed.)).
<https://www.scribd.com/document/569324534/Buku-Pengendalian-Persediaan>
- Wijaya, A. (2024). *analisis-pengendalian-persediaan-bahan-baku-dengan-metode-economic-order-quantity-eoq-pada-produsen-donatinaja-bogor*.
- Wijaya, H. H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*.
<https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=CbR>

USZPM9V&dq=pengertian data kualitatif menurut ahli&lr&pg=PP3#v=onepage&q&f=false

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>